

## PERAN KELUARGA MENGATASI HAMIL DI LUAR NIKAH REMAJA DI DESA SEKUDUK

**Azira, Imran, Maria Ulfah**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: [q.azira@rocketmail.com](mailto:q.azira@rocketmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga mengatasi hamil di luar nikah. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua sebagai figur contoh, fungsi pengawasan keluarga, cara keluarga mengatasi hamil di luar nikah remaja di Desa Sekuduk Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 keluarga. Hasil penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai figur contoh adalah memberikan pengetahuan agama, mengajarkan berpakaian sopan dan tidak memukul anak. Fungsi pengawasan keluarga adalah mengawasi anak dengan teman sebaya, tontonan anak, penggunaan ponsel serta membatasi jam keluar malam. Cara orang tua mengatasi hamil di luar nikah adalah dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak, memberikan kasih sayang tulus, membiasakan untuk terbuka, menerapkan pola asuh yang tidak mengekang, memberikan benteng ilmu agama dan umum serta mengawasi anak. Cara yang dilakukan remaja menghindari hamil di luar nikah adalah menghindari pacaran serta menjaga cara berpakaian.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga, Hamil di Luar Nikah,

**Abstract:** purpose of this research is to know about the role of family cope with the pregnant outside of marriage. The problem in this research is how the role of parents as an example figure, supervisory functions of the family, how families cope with pregnant outside of marriage of teens in the village of Sambas Regency to Sekuduk. This research used qualitative methods with descriptive analysis. Informants in this study is as much as 5 family. Results of this research is the role of parents as an example figure is to provide religious knowledge, taught dress modestly and do not hit children. Family supervision function is to supervise the child with peers, the spectacle of children, the use of mobile phones as well as limiting the hours of a night out. The way parents cope with pregnant outside of marriage is to maintain good communication with the children, giving sincere affection, getting used to open, apply the parenting does not curb, giving bastion of religion and general knowledge as well as supervising the child. Ways in which teens avoid getting pregnant outside of marriage is to avoid going out and keeping the dress.

**Keywords:** Role of family, Pregnant Outside of Marriage

**A**rus globalisasi saat ini tidak bisa dihindari. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan di dalam masyarakat. Perubahan tersebut terjadi secara cepat seiring perkembangan di bidang teknologi dan informasi. Oleh karena itu dampak dari adanya globalisasi ini pun sudah bisa kita rasakan. Globalisasi juga memberikan dampak negatif salah satunya adalah mulai merosotnya moral bangsa dilihat dari mudah di aksesnya situs porno di media massa. Yang paling mudah terjerumus dalam dampak negatif dari perubahan sosial ini adalah remaja.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Remaja ini berada diantara fase anak-anak dan fase dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase pencarian jati diri. Pada fase inilah mereka sering kali berkeinginan untuk mencoba segala sesuatu yang didorong oleh rasa ingin tahu yang begitu tinggi. Dari rasa ingin tahu yang tinggi itulah mereka mudah untuk terjerumus ke dalam masalah-masalah. Salah satu masalah besar yang di alami remaja adalah masalah seksualitas. Remaja yang selalu ingin tahu biasanya tidak berfikir panjang untuk mencoba hal yang baru termasuk seks pra nikah hingga akhirnya menyebabkan remaja wanita banyak yang hamil di luar nikah.

Soerjono Soekanto (1989) mengemukakan bahwa, “Yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi itu dapat terarah kepada kegiatan keagiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Jika tidak, dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya mencoba ikut-ikutan mengisap, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan tanpa nikah.”

Keluarga merupakan agen sosialisasi primer di dalam masyarakat dan merupakan tempat yang paling dekat dengan individu. Waktu individu juga lebih banyak berada di dalam keluarga. Keluarga tersebut sangat berperan penting dalam sosialisasi norma dan nilai yang ada di individu. Di dalam keluargalah individu mulai mengetahui mengenai nilai dan norma di lingkungan sosialnya. Keluargalah yang merupakan agen sosialisasi primer yang sangat penting dalam membimbing remaja agar rasa ingin tahunya yang sangat tinggi itu dapat terarah secara positif. Jika tidak maka dikhawatirkan remaja akan terjerumus ke dalam hal-hal dan perilaku yang negatif.

Desa Sekuduk adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dimana Desa tersebut terkenal dengan religiutusnya yang masih sangat kental. Akan tetapi di Desa ini juga tidak luput dari adanya dampak negatif dari perubahan sosial dan budaya. Adanya kemudahan dalam mengakses internet sangat memungkinkan sekali di aksesnya situs porno remaja di Desa ini. Perubahan sosial tersebut menyebabkan terjadinya penurunan nilai moral di Desa tersebut salah satunya adalah terjadinya hamil di luar nikah. Selain itu kurangnya pengawasan dari orang tua yang dikarenakan di Desa ini mayoritas orang tua bekerja dari pagi hari hingga sore hari sehingga memiliki sedikit waktu bersama anak mereka.

Gejala penurunan moral di Desa tersebut ditandai dengan banyaknya remaja yang pacaran di tempat gelap hingga menyebabkan hamil diluar nikah. Selain itu akses jalan yang sudah bagus memudahkan remaja untuk pergi keluar Desa apalagi

kebanyakan sudah mempunyai kendaraan roda dua sehingga mereka jadi susah untuk dikontrol jika sudah berada di luar rumah. Untuk itulah orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap anak.

Berdasarkan pra riset berikut data remaja hamil di luar nikah di Desa Sekuduk:

**Tabel 1**  
**Data Hamil di Luar Nikah di Desa Sekuduk**  
**Kecamatan Sejangkung Tahun 2012-2015**

| No | Nama Pasutri | Usia  | Alamat                         |
|----|--------------|-------|--------------------------------|
| 1  | NH/AS        | 22/18 | RT 01 RW 01 Dsn. Karya Bakti   |
| 2  | DA/RD        | 18/18 | RT 05 RW 03 Dsn. Sejiwa Sehati |
| 3  | YN/AD        | 18/22 | RT 06 RW 03 Dsn. Sejiwa Sehati |
| 4  | AR/ HN       | 17/20 | RT 01 RW 01 Dsn. Karya Bakti   |
| 5  | MHA/ WA      | 18/21 | RT 04 RW 02 Dsn. Tri Sakti     |
| 6  | VW/ WD       | 19/20 | RT 05 RW 03 Dsn. Sejiwa Sehati |
| 7  | NHS/ YD      | 20/20 | RT 05 RW 03 Dsn. Sejiwa Sehati |
| 8  | ID/ZH        | 21/19 | RT 05 RW 03 Dsn. Sejiwa Sehati |
| 9  | DUH/RD       | 16/16 | RT 04 RW 02 Dsn. Tri Sakti     |
| 10 | IH/PD        | 17/27 | RT 04 RW 02 Dsn. Tri Sakti     |
| 11 | AY/MK        | 20/25 | RT 04 RW 02 Dsn. Tri Sakti     |

*Sumber data pra riset di Desa Sekuduk*

Kasus nikah muda pada tahun 2012-2015 adalah sebanyak 11 kasus. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran keluarga mengatasi hamil di luar nikah remaja di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 5 keluarga yang memiliki anak remaja. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Peran Orang tua sebagai Figur Contoh

Secara umum, orang tua yang merupakan figur paling penting dalam keluarga sudah menjalankan perannya dengan baik. orang tua menjalankan peran mereka yaitu menjadi figur contoh dalam memberikan pendidikan agama, mengajarkan untuk berpakaian yang sopan serta memberikan hukuman ketika anak mereka salah. Mereka sebagai orang tua juga sudah memberikan contoh yang baik kepada anak mereka karena orang tua adalah figur dewasa yang harus memberikan contoh yang baik terutama bagi anak yang remaja.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, orang tua sudah menjalankan perannya sebagai figur contoh yang harus mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu yang merupakan pedoman anak agar bisa terhindar dari melakukan maksiat serta mengajarkan untuk berpakaian yang sopan yang juga bisa memicu terjadinya kehamilan di luar nikah. Orang tua juga memberikan hukuman kepada anak jika mereka melakukan kesalahan walaupun itu adalah kesalahan kecil sehingga anak bisa mendapatkan efek jera dan tidak akan melakukan kesalahan yang lebih fatal seperti kehamilan di luar nikah.

Setiap setiap sub aspek dari masing-masing aspek yang diamati peneliti, informan orang tua melakukan perannya terutama dalam mengajarkan agama adalah dengan memberi contoh kepada anak mereka. orang tua menginginkan anak untuk beribadah sehingga mereka memberikan contoh untuk rajin beribadah juga. Orang tua juga mengajak anak mereka untuk shalat berjamaah ataupun shalat di mesjid. Selain itu orang tua juga mengajarkan anak untuk berperilaku yang santun dan berpakaian yang sopan. Informan menjalankan peran tersebut untuk memberikan pedoman hidup bagi anak mereka. Orang tua tersebut juga langsung menegur anaknya jika mereka mulai melakukan kesalahan. Anak juga mengikuti contoh dari orang tuanya sehingga mereka pun beribadah tepat waktu walaupun pernah sesekali menunda-nuda.

#### 2. Fungsi Pengawasan Keluarga

Fungsi pengawasan yang dilakukan keluarga untuk mengatasi hamil di luar nikah di Desa Sekuduk adalah dengan mengawasi anak dengan teman sebayanya, mengawasi pergaulan, mengawasi tontonan anak-anaknya dan mengawasi penggunaan ponsel anak. Berdasarkan data wawancara dan observasi semua keluarga informan memiliki dan dapat memenuhi sub aspek dari setiap aspek yang diteliti.

Pada aspek pengawasan dengan teman sebaya kelima keluarga tersebut membatasi anaknya bergaul agar tidak mengikuti perbuatan kurang baik dari teman sebaya anak. Anak-anak mereka juga sudah mengenalkan temannya kepada orang tua mereka. Orang tua memilih teman untuk anak mereka dan ada juga yang membolehkan berteman tapi harus pandai membawa diri. Orang tua mengawasi pergaulan anak-anaknya dengan teman sebaya yaitu melarang anaknya untuk terlalu dekat dengan anak yang tidak sekolah, berteman dengan anak yang liar dan suka

keluar malam. Bagi anak perempuan orang tua membatasi agar anak-anak tidak terlalu dekat dengan laki-laki dan jangan sampai mau dipegang-pegang.

Pada aspek pengawasan pergaulan, kelima keluarga tersebut juga membatasi pergaulan anak di luar rumah terutama pada malam hari. Jam keluar malam anaknya dibatasi dan selalu menanya anak mereka jika ingin keluar rumah. Anak mereka juga sudah mulai mentaati batasan-batasan jam tersebut. Orang tua memerikan batas jam keluar malam bagi anak maksimal jam 10 malam anak sudah diharuskan pulang. Jika anak pulang dari jam tersebut maka mereka akan dinasehati dan ada juga yang dikuncikan pintu untuk memberikan efek jera.

Pada aspek pengawasan tontonan televisi. Orang tua juga selalu menemankan anaknya menonton televisi terutama pada malam hari. Orang tua juga hanya menemankan pada malam hari karena mereka pada siang hari sibuk bekerja. Akan tetapi jika hari libur orang tua juga turut menemankan anak-anaknya untuk nonton TV bersama sekaligus mengawasi tontonannya.

Pada aspek pengawasan ponsel keluarga yang memiliki anak remaja tersebut dalam menjalankan fungsi pengawasan sosial. Remaja juga turut berperan menjalankan fungsi tersebut karena mentaati nasehat orang tuanya untuk tidak menyalahgunakan ponsel tersebut. Selain itu pada keluarga Muslimin-Nurul anak bahkan tidak menginginkan HP sehingga membantu orang tuanya untuk meminimalisir dampak negatif ponsel tersebut. Orang tua juga mengingatkan anak mereka untuk tidak mengakses video porno tetapi belum mengecek hp anak karena kurang mengerti untuk menggunakan hp yang sudah canggih. Bagi Muslimin yang lebih memilih belum memberikan anak hp agar tidak terjerumus kepada dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi tersebut.. Orang tua hanya mengingatkan anak mereka untuk tidak mengakses video porno tetapi belum mengecek hp anak karena kurang mengerti untuk menggunakan hp yang sudah canggih. orang tua belum ketat dalam mengawasi penggunaan ponsel anak mereka karena ada orang tua yang belum mengerti mengaplikasikan ponsel yang sudah canggih. Seharusnya orang tua harus rajin memeriksa apa yang ada di ponsel anak mereka agar anak terhindar dari dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi tersebut seperti mudahnya diakses situs porno melalui ponsel ataupun menonton film atau video melalui ponsel tersebut.

### **3. Cara mengatasi Hamil di Luar Nikah**

Hasil observasi dan wawancara dengan keluarga di rumah masing-masing yang menjadi informan dalam penelitian ini ditemukan bahwa cara mengatasi hamil diluar nikah yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak, memberikan kasih sayang yang tulus, membiasakan untuk terbuka, menerapkan pola asuh yang tidak mengekang dan membatasi anak, memberikan benteng berupa ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum serta dengan memberikan pengawasan.

Orang tua berperan dalam mengisi semua kebutuhan psikologis anaknya salah satunya yaitu dengan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Orang tua dan anak sudah menjaga komunikasi dengan baik. Hal itu dapat dilihat pada keluarga Sugirman-Fadhilah yang lebih sering berinteraksi dengan anak-anaknya adalah

Fadhilah dikarenakan Sugirman berada di Malaysia. Keluarga Muslimin-Nurul yang keduanya bekerja hingga jam 2 siang juga menjaga komunikasi yang baik. Mereka selalu meluangkan waktu bersama apalagi ketika kedua anaknya yang bersekolah di pesantren pulang ke rumah. Suwaldi-Rusida juga memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Jika pada siang hari Suwaldi-Rusida sebagai orang tua juga bekerja dan anak-anak sekolah sehingga waktu yang lebih banyak untuk bersama adalah pada malam hari. Itu karena anak-anaknya sekolah pada sore hari. Pauzi-Nursih juga memiliki komunikasi yang baik dengan anaknya. Walaupun Pauzi-Nursih yang bekerja sebagai petani tidak memiliki waktu libur karena hampir setiap hari bekerja. Mereka biasanya juga meluangkan waktu setelah pulang menyadap karet untuk bersama-sama anak dan kemudian pergi ke sawah lagi untuk bercocok tanam. Begitu juga dengan Basuni-Nazahah walaupun Nazahah bekerja hanya sampai siang hari tetapi dia lebih banyak meluangkan pada malam hari karena pada saat itulah anak-anaknya berkumpul bersama. Walaupun Nazahah memiliki banyak anak tetapi dia tetap adil dalam membagi perhatian untuk anaknya. Komunikasi antara orang tua dan anak juga terjalin dengan baik. Meskipun Basuni bekerja di luar negeri tetapi itu tidak menghambat antara beliau dan anaknya untuk tetap berkomunikasi.

Orang tua selalu memberikan kasih sayang yang tulus kepada anaknya yaitu dengan selalu konsisten berinteraksi dengan anaknya pada malam hari. Walaupun waktu pada malam hari tidaklah panjang tapi orang tua selalu memberikan makna pada setiap pertemuan tersebut. Selain itu waktu libur dan pada saat tidak bekerja orang tua juga meluangkan waktu untuk bersama anaknya. Remaja mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya masing-masing sebagai upaya mengatasi kehamilan di luar nikah. Mereka juga merasa orang tua mereka sudah bisa membagi waktunya dengan baik antara bekerja dan memperhatikan mereka. Anak juga mengerti kesibukan orang tua mereka. Antara orang tua dan anak juga memiliki komunikasi yang baik sehingga terjalin kedekatan antara mereka. Kedekatan tersebut juga membuat anak sudah mulai terbuka kepada orang tuanya. Pada momen bersama itulah anak juga terbuka kepada orang tua. Sambil menonton atau makan bersama, anak-anak selalu bercerita baik mengenai pelajaran atau masalah pertemanan mereka.

Remaja dari kelima keluarga tersebut sudah mendapatkan pengetahuan agama dan umum dari orang tuanya untuk mengatasi hamil di luar nikah. Orang tua mereka juga selalu mengawasi dan tidak mengekang mereka. Anak juga berupaya untuk mengatasi kehamilan di luar nikah yaitu dengan menjaga diri baik-baik, jaga jarak dengan lawan jenis, selalu ingat pesan orang tuanya dan ada juga yang belum berpacaran agar bisa terhindar dari kehamilan sebelum nikah.

## Pembahasan

### 1. Peran Orang Tua Sebagai Figur Contoh untuk Mengatasi Hamil di Luar Nikah Remaja

Menurut Taufiq Effendi (2013:5), “Peran ialah sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial; ia diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan yang melekat pada kedudukannya tersebut. Orang tua di dalam keluarga memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Peran orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Khairuddin.1997:34). Menurut Taufik Effendi salah satu peran orang tua adalah sebagai figur contoh, bukan pengkhotbah. Taufik Effendi, 2013: 33-38).

Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak . Apabila orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah maka orang tua harus rajin beribadah pula, sehingga aktivitas itu akan terlihat oleh anak-anak. (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/643/1/pengaruh%20keteladanan%20dan%20perhatian%20%20stain%20salatiga.pdf>). Orang tua selalu mengajarkan agar berpakaian yang rapi dan sopan sehingga tidak mengundang fitnah. Berpakaian yang rapi dan sopan, dalam ajaran Islam telah dijelaskan yaitu agar wanita-wanita menutup auratnya dengan menggunakan jilbab. Dengan memakai jilbab akan menghindarkan diri dari fitnah dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina. (Almasakbar: 2015)

Menurut Gershoff , “Jangan biasakan memukul anak bila tidak ingin anak Anda semakin nakal saat dewasa nanti. Dengan hukuman fisik, anak juga cenderung menghindari kontak dengan orangtua yang menghukum mereka, hal ini membuat kesempatan orangtua untuk mensosialisasikan (mendidik) anaknya menjadi berkurang.”([http://repository.maranatha.edu/4465/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20Pengembangan%20Kepribadian%20Anak%20pada%20Era%20Globalisasi\\_1.pdf](http://repository.maranatha.edu/4465/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20Pengembangan%20Kepribadian%20Anak%20pada%20Era%20Globalisasi_1.pdf))

Berdasarkan cara mengatasi hamil di luar nikah remaja dikaitkan dengan peran orang tua sebagai figur contoh di Desa Sekuduk maka dibahas sebagai berikut: *Pertama*, memberikan pengetahuan agama. Dari hasil wawancara dan observasi kepada kelima keluarga ini, dapat dikatakan bahwa tua sudah menjalankan peran mereka yaitu membimbing, menjadi figur contoh sebagai upaya menjalankan fungsi sosialisasi mereka terutama dalam memberikan pendidikan agama, Mereka sebagai orang tua juga sudah memberikan contoh yang baik kepada anak mereka karena orang tua adalah figur dewasa yang harus memberikan contoh yang baik terutama bagi anak yang remaja. Semua orang tua sudah berperan mengajarkan shalat dan mengaji kepada anak-anak mereka. Cara mereka mengajarkan untuk beribadah tersebut adalah dengan mengajak anak mereka untuk shalat berjamaah ataupun mengajarkan mengaji dengan guru ngaji. Orang tua tersebut juga langsung menegur anaknya jika mereka mulai melakukan kesalahan.

*Kedua*, memberikan hukuman. Orang tua memberikan hukuman jika anaknya salah khususnya bagi Ibu yang paling dekat dengan anak. Ibu juga memberikan sanksi terhadap anak-anak mereka yang melanggar norma yang telah diajarkan kepadanya. Jika Ayah jauh dari anak-anaknya, Ibu juga melaporkan hal tersebut kepada sang ayah untuk kemudian mereka yang memberikan sanksi kepada anak-anaknya

*Ketiga*, mengajarkan berpakaian yang sopan. Bagi keluarga yang anaknya perempuan diajarkan untuk memakai pakaian yang agak panjang dan jangan memakai yang seksi. Walaupun anaknya laki-laki pada keluarga Muslimin-Nurul anak laki-lakinya diajarkan untuk memakai pakaian yang sopan misalnya tidak memakai celana dalam saja apalagi jika ada tamu. Kelima anak dari keluarga tersebut mereka membenarkan bahwa orang tua mereka mengajarkan untuk berpakaian yang sopan dan tidak seksi. Begitu juga dengan anak laki-laki juga membenarkan orang tua mengajarkan untuk berpakaian sopan walaupun mereka laki-laki.

## **2. Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Keluarga untuk Mengatasi Hamil di Luar Nikah Remaja**

Menurut Maryati (2009: 20) pengawasan sosial adalah setiap anggota keluarga pada dasarnya saling melakukan kontrol atau pengawasan karena mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga. Namun, peran ini biasanya lebih dominan dilakukan oleh anggota keluarga yang lebih tua.

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor kurang pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang, pengawasan yang intensif terhadap media komunikasi seperti TV, internet, radio, HP, dan lain-lain. (<http://herman-bule.blogspot.com/2012/01/pengertiankenakalanremajamakalah.html?m=1>)

Pengawasan orang tua untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas yang mengarah kepada seks bebas yang bisa berakibat hamil di luar nikah jika dikaitkan dengan peran keluarga di Desa Sekuduk adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengawasan dengan teman sebaya dan memberikan batas jam keluar malam. Pengawasan dengan teman sebaya juga penting bagi remaja karena pergaulannya dengan teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku individu. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada keempat keluarga ini, semua keluarga ini juga mengawasi pergaulan anak-anak mereka dan membatasi jam keluar malam anak mereka. Orang tua sudah berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dilakukan untuk mengatasi hamil di luar nikah di Desa Sekuduk yaitu dengan mengawasi anak dengan teman sebayanya mengawasi pergaulan dan mengawasi penggunaan ponsel anak.

*Kedua*, Pengawasan dalam berpakaian dan penggunaan ponsel. Kelima keluarga tersebut sudah mengawasi berpakaian anak mereka apalagi keluarga Sugirman-Fadhilah dan keluarga Suwalidi-Rusida yang anak mereka semuanya adalah perempuan. Mereka lebih sering mengawasi anaknya dalam berpakaian. Jika



anak-anak mereka ketahuan memakai pakaian yang minim maka mereka akan menyuruh untuk menggantinya. Anak mereka pun langsung mengganti pakaiannya. Sedangkan pada keluarga Muslimin-Nurul memiliki anak laki-laki pun diawasi dalam berpakaian. Mereka disuruh untuk berpakaian yang sopan. Sedangkan dalam penggunaan ponsel keluarga tersebut mengingatkan anak mereka agar tidak membuka situs atau video porno. Akan tetapi keluarga tersebut memang tidak pernah mengecek HP anak mereka.

### **3. Cara Keluarga Mengatasi Hamil di Luar Nikah**

Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau di dengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. (Sarlito Sarwono, 2012: 188)

Berikut adalah upaya orang tua dalam mengatasi hamil di luar nikah (1) Orang tua selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak, (2) Memberikan kasih sayang yang tulus, (3) Membiasakan untuk terbuka, (4) Menerapkan pola asuh yang tidak mengekang dan membatasi anak, (5) Memberikan benteng berupa ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, (6) Pengawasan orang tua untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas yang mengarah kepada seks bebas yang bisa berakibat hamil di luar nikah.\_\_([www.ajenganjar.blogspot.com/2012/05/analisis-masalah-kehamilan-pelajar-di.html](http://www.ajenganjar.blogspot.com/2012/05/analisis-masalah-kehamilan-pelajar-di.html))

Berdasarkan cara mengatasi hamil di luar nikah remaja di atas, di Desa Sekuduk maka dibahas sebagai berikut: *Pertama*, orang tua selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak tentunya sangatlah penting, dari observasi dan hasil wawancara secara mendalam kepada kelima keluarga ini komunikasi antara orang tua dan anaknya masih terjaga dengan baik meskipun orang tuanya sibuk bekerja. Mereka selalu menerapkan untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan anaknya khususnya pada malam hari dan pada hari libur sehingga terjalin kedekatan antara orang tua dan anak

*Kedua*, memberikan kasih sayang yang tulus. Kasih sayang yang tulus sangat penting dalam upaya mengatasi hamil di luar nikah remaja. Kasih sayang itu merupakan perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya agar anaknya berkembang dengan wajar. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam kepada keempat orang tua sudah berperan dalam mengisi semua kebutuhan psikologis anaknya mereka salah satunya adalah dengan memberikan kasih sayang yang tulus yaitu dengan selalu memperhatikan terutama saat mereka berada di rumah dan selalu menasehati anak mereka jika mereka mulai melakukan kesalahan. Kendalanya adalah memang waktu yang agak pendek dikarenakan mayoritas orang tua yang bekerja dan hanya banyak di rumah pada malam hari. Akan tetapi, orang tua juga bisa membagi waktunya dengan baik untuk anak mereka. Walaupun mereka sibuk bekerja dan hanya memiliki banyak waktu pada malam hari ataupun hari libur tetapi mereka tetap menjaga komunikasi yang baik dan menjalankan peran mereka untuk memberikan kasih sayang untuk anak mereka. Walaupun waktu bersama orang tua

tidak terlalu lama, tetapi orang tua konsisten meluangkan waktu bersama anak setiap hari. Anak juga mengerti dengan kesibukan orang tuanya.

Kasih sayang yang tulus sebagai upaya mengatasi hamil di luar nikah di Desa Sekuduk, setelah dikonfirmasi kepada kelima anak dari kelima keluarga tersebut, penjelasannya menurut Mulyani Orang tuanya sudah memberikan kasih sayang sepenuhnya walaupun kadang-kadang ia menganggap orang tua tidak sayang kepadanya jika kemauannya tidak dituruti misalnya jika ingin minta belikan baju hanya pada waktu lebaran saja. Menurutnya Orang tua menegurnya jika salah itu berarti beliau sayang kepadanya. Jika orang tua sudah tidak peduli berarti beliau sudah tidak sayang. Begitu juga dengan Faiz, kedua orang tuanya sudah memberikan sepenuhnya kasih sayangnya kepadanya dan tidak ada pilih kasih. Ia bisa merasakan orang tuanya benar-benar sayang itu seperti pada saat dia pulang dari sekolah hujan-hujan maka mereka langsung menyuruhnya untuk meminum obat dan dibuatkan air hangat. Dari perilaku dan perhatian orang tuanya itulah dia bisa merasakan betapa besarnya kasih sayang kedua orang tuanya. Wiliyanti juga merasakan bahwa orang tuanya juga sudah sepenuhnya memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada dia dan saudaranya. Walaupun kadang-kadang dia menganggap orang tua marah itu adalah tidak sayang kepadanya padahal itu sebenarnya adalah untuk kebbaikannya juga. Walaupun dia juga pernah merasa agak diatur karena untuk pulang malam dibatasi sudah harus di rumah padahal itu adalah cara orang tuanya agar dia terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Nurhaiza walaupun orang tuanya bekerja dari pagi sampai sore tetapi tetap bisa memperhatikan dan member kasih sayang kepadanya. Dari tingkah laku orang tuanya dia dapat merasakan bahwa orang tuanya memang sayang kepadanya. Menurutnya Orang tua marah atau menasehati itu berarti beliau sayang. Sama halnya dengan Risma Intani juga merasakan bahwa orang tuanya sudah memberikan kasih sayang Walaupun pernah merasa diatur tapi itu untuk kebaikan dirinya.

*Ketiga*, membiasakan untuk terbuka. Keterbukaan antara orang tua dan remaja sudah berjalan dengan cukup baik. Anak mereka juga mulai bercerita tentang masalah pelajaran ataupun masalah pertemanannya. Akan tetapi anak agak tertutup jika bercerita soal kedekatan dengan lawan jenis. Mulyani mengkonfirmasi bahwa mereka bercerita kepada orang tuanya terutama mengenai pelajaran dan mengenai masalah pertemanan mereka dan pernah bercerita tentang kedekatan dengan lawan jenis. Berbeda dengan Faiz, Nurhaiza, Wiliyanti, dan Risma Intania yang hanya bercerita tentang pelajaran karena memang belum pernah dekat dengan lawan jenis.

*Keempat*, menerapkan pola asuh yang tidak mengekang. salah satu upaya untuk mengatasi terjadinya kehamilan di luar nikah adalah dengan menerapkan pola asuh yang tidak mengekang. Orang tua dari kelima keluarga tersebut tidak menerapkan pola asuh yang mengekang dan tidak pernah melarang remajanya secara berlebihan karena orang tua tidak menginginkan remaja tersebut menjadi memberontak dan tidak melakukan apa yang sudah dilarang oleh orang tuanya.

*Kelima*, memberikan benteng berupa ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Orang tua selalu mengajarkan dan memberi pengetahuan agaman kepada

anak salah satunya adalah dengan membiasakan shalat tepat waktu. Jika anak rajin beribadah maka anak bisa memiliki pedoman dan penuntun hidup agar bisa terhindar dari kenakalan-kenakalan salah satunya hamil di luar nikah. Selain itu orang tua juga mengajarkan bahwa jika anak yang dilahirkan dari luar pernikahan maka ia tidak memiliki identitas di akhirat kelak. Selain pengetahuan agama pengetahuan umum anak terutama tentang pengetahuan seksual juga sangat penting.

Pada keluarga Fadhilah mengajarkan pendidikan seksual dan agama kepada anaknya dengan menyampaikan akibat dari hamil di luar nikah dimana nantinya anak yang dilahirkannya di akhirat tidak akan mendapatkan identitas dirinya. Pada keluarga Nurul-Muslimin mengajarkan pendidikan seksual yaitu dengan mengingatkan anak-anaknya berdasarkan dari kejadian di sekitar yaitu banyak teman mereka yang menikah dini. Pada keluarga Suwaldi-Rusida, Pauzi-Nursih, dan Basuni-Nazahah mengajarkan anaknya agama rajin beribadah terutama shalat agar anaknya memiliki pedoman dan pegangan hidup agar terhindar dari sesuatu yang tidak baik salah satunya yaitu hamil di luar nikah yang banyak terjadi pada remaja di Desa Sekuduk. Keluarga Suwaldi-Rusida kurang mengerti tentang pengetahuan seks. Mereka mengingatkan anaknya untuk membatasi pergaulan dengan laki-laki serta memberikan contoh dampak pergaulan bebas yaitu dari remaja di kampung yang banyak menikah muda karena sudah hamil dulu. Mereka mengajarkan anaknya agar jangan sampai terjadi seperti itu.

Pauzi-Nursih mengajarkan anaknya pengetahuan seksual dengan mengambil pelajaran dari banyaknya yang menikah muda karena sudah hamil dulu. Begitu juga dengan Nazahah-Basuni mengajarkan anaknya dengan mengambil contoh dari kejadian di Desa sekuduk banyak remaja yang hamil dulu tidak selesai sekolah. Nazahah mengingatkan anaknya agar jadi orang yang sukses jadi sekolah dulu dan jaga diri.

*Keenam*, pengawasan orang tua, Arus globalisasi saat ini menyebabkan banyaknya remaja yang sudah mengenal narkoba hingga seks bebas. Remaja yang masih berada pada masa transisi ini akan selalu merasa ingin tahu. Kenakalan-kenakalan seperti itu dapat terjadi karena adanya faktor kurang pengawasan dari orang tua. Untuk itulah keluarga di Desa Sekuduk selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik seperti terjadinya hamil di luar nikah.

Pada keluarga Fadhilah pengawasan terhadap anaknya terutama mengawasi pergaulannya dan dengan siapa anaknya berteman. Malam hari juga dibatasi jam keluarnya. Anak juga diawasi dalam menggunakan HP. Mereka akan Fadhilah tegur kalau memainkan HP terus. Anaknya selalu diingatkan agar jangan pernah membuka situs yang tidak-tidak di HPnya. Tonton anaknya juga selalu diperhatikan. Muslimin-Nurul mengawasi anaknya terutama dalam pergaulannya. Walaupun Nurul tidak melarang anaknya berteman dengan siapa saja asalkan tidak mengikuti perilakunya yang jelek tetapi tetap diawasi dalam berteman. Anak-anaknya di sekolahkan di pesantren agar bisa berperilaku baik dan lingkungannya baik-baik juga karena di pesantren kegiatannya selalu positif dan disiplin. Jika pada keluarga Suwaldi-Rusida adalah dengan mengawasi pergaulan anaknya. Jam keluar malam anaknya dibatasi.

Jika lambat dari jam 10 pintu rumahnya akan dikunci. Rusida juga mengawasi anaknya dalam berteman. HP yang diberi kepada anaknya pun hanyalah HP yang biasa saja. Anaknya juga diingatkan agar jangan main HP terus. Mereka nonton pun saya awasi apa yang ditontonnya.

Pada keluarga Nursih-Pauzi Anak selalu di awasi dalam bergaul dan berteman apalagi jika ingin keluar malam jam keluar malamnya selalu di batasi. Nursih juga menemani anaknya menonton TV agar tau apa yang di tonton. Anaknya akan ditegur jika terlalu sering memainkan HP. Pada keluarga Nazahah selalu mengawasi jam keluar malam anaknya. Memainkan HP atau komputer biasa juga diawasi. Kalau nonton TV tiap malam di temani nonton. Abang-abangnya juga turut memperhatikan. Nazahah juga pilih-pilih teman untuk anaknya. Kalau anaknya tingkahnya udah berbeda juga di ajak ngobrol biar tau masalahnya apa.

Cara yang dilakukan anak agar terhindar dari hamil di luar nikah adalah dengan dengan (1) Meghindari Pacaran. Hamil di luar nikah yang banyak terjadi adalah karena diawali oleh berpacaran. Jika mereka lupa akan batas batas norma agama maka bisa terjadilah kehamilan di luar nikah tersebut. Bagi Nurhaiza, Faiz, Wiliyanti dan Risma Intania mereka memang lebih memilih untuk tidak berpacaran dulu. Mulyani yang sudah pernah berpacaran tetapi teta selalu menjaga diri dan jaga jarak dengan lawan jenis. Selain itu selalu ingat pesan orang tuanya agar jaga diri baik-baik dan sekolah setinggi mungkin. (2) Cara Berpakaian. Cara berpakaian yang terlalu minim, bisa memicu terjadinya hamil di luar nikah karena akan mengundang seks bagi yang melihat, apalagi di saat bersama teman - teman cowok. Jadi Mulyani, Risma Intania, Wiliyanti, dan Nurhaiza selalu berpakaian yang sopan dan sudah menggunakan jilbab untuk menjaga dirinya dari hal yang buruk. Walaupun Faiz laki-laki dia juga selalu berpakaian yang sopan dan menggunakan sarung pada kesehariannya karena terbiasa saat di pesantren.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai figur contoh untuk mengatasi hamil di luar nikah remaja di Desa Sekuduk adalah dengan memberikan pengetahuan agama untuk membentengi rohani anak agar tidak terjerumus kepada hal yang menyimpang. Selain itu orang tua mengajarkan berpakaian yang sopan dan memberikan hukuman tidak dengan memukul anak agar terhindar dari hamil di luar nikah. Fungsi pengawasan sosial keluarga untuk mengatasi hamil di luar nikah di Desa Sekuduk yang dilakukan orang tua adalah dengan mengawasi anak dengan teman sebayanya dan memberikan batas jam keluar malam anak serta mengawasi cara berpakaian anak dan mengawasi penggunaan ponsel. Agar fungsi tersebut berjalan dengan baik maka anak berperan untuk patuh dan mentaati orang tuanya dengan menjaga kepercayaan dari orang tuanya dan menjaga nama baik keluarga. Cara keluarga untuk mengatasi hamil di luar nikah di Desa Sekuduk yang dilakukan orang tua adalah mengisi semua kebutuhan psikologis anaknya salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik

antara orang tua dan anak, memberikan kasih sayang yang cukup dan membiasakan anak untuk terbuka agar anak tidak merasa kekurangan kasih sayang dan tidak mencari perhatian di lingkungan luar anak. orang tua menerapkan pola asuh yang tidak mengekang serta selalu mengawasi dan membentengi anak dengan pengetahuan agama dan umum khususnya pengetahuan seksual. Selain itu anak juga berupaya mengatasi hamil di luar nikah dengan menjaga diri dengan baik dan menghindari berpacaran, selalu berpakaian yang sopan serta selalu mengingat pesan-pesan dari orang tuanya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran yaitu Sebaiknya orang tua sebagai figur contoh lebih meningkatkan pengetahuan agama Orang tua harus lebih mengawasi anak dengan teman sebaya dan penggunaan ponsel agar anak bisa lebih terkontrol. Orang tua juga harus memilih-milih teman agar anaknya tidak ikut-ikutan dengan temannya yang berperilaku kurang baik. Remaja juga harus lebih mendengarkan nasehat orang tuanya serta lebih menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang tua sehingga lebih mendukung mengatasi hamil di luar nikah terutama di Desa Sekuduk. Orang tua harus bisa memiliki komunikasi yang dengan anak, memberikan kasih sayang yang cukup dan membiasakan anak untuk terbuka agar anak terutama yang masih remaja bisa memperoleh kasih sayang sepenuhnya di dalam lingkungan keluarganya. Selain itu waktu luang lebih digunakan untuk berkumpul bersama keluarga, bisa pada saat hari minggu atau hari libur agar anak merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua juga harus memperbanyak pengetahuan umum terutama pengetahuan seksual agar anak bisa lebih memahami dampak dari perilaku seksual yang terjadi sebelum pernikahan agar bisa lebih mengatasi hamil di luar nikah remaja. Apalagi di masa remaja mereka harus mendapat pengetahuan seksual dari keluarganya karena pada masa itu mereka masih dalam masa ingin tahu. Anak juga harus lebih taat dan patuh kepada orang tua selama itu pada hal-hal yang positif.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Effendi, Taufik. 2013. **Peran**. Depok: LotusBooks
- Khairudin. 1997. **Sosiologi Keluarga**. Yogyakarta: Liberty
- Sarwono, Sarlito. 2012. **Psikologi Remaja**. Jakarta: Rajawali Press
- Almasakbar. 2012. Pendidikan seks dalam Islam (<http://almasakbar45.blogspot.com/2012/04/pendidikan-seks-dalam-islam.html>)
- <http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/643/1/pengaruh%20keteladanan%20dan%20perhatian%20%20stain%20salatiga.pdf>
- [http://herman-bule.blogspot.com/2012/01/pengertian-kenakalan-remaja makalah.html?m=1](http://herman-bule.blogspot.com/2012/01/pengertian-kenakalan-remaja-makalah.html?m=1)
- [www.ajenganjar.blogspot.com/2012/05/analisis-masalah-kehamilan-pelajar-di.html](http://www.ajenganjar.blogspot.com/2012/05/analisis-masalah-kehamilan-pelajar-di.html)
- [http://repository.maranatha.edu/4465/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20Pengembangan%20Kepribadian%20Anak%20pada%20Era%20Globalisasi\\_1.pdf](http://repository.maranatha.edu/4465/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20Pengembangan%20Kepribadian%20Anak%20pada%20Era%20Globalisasi_1.pdf)